**PERMOHONAN PENYELIDIKAN
PENGENAAN TINDAKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR PRODUK BENANG FILAMEN SINTETIK TERTENTU DARI
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

A. UMUM

1.Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 tentang Tindakan Anti Dumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (selanjutnya disebut PP 34/2011) dan *WTO Antidumping Agreement* maka bersama ini PT Asia Pasific Fibers Tbk. dan PT Indorama Synthetics Tbk. (selanjutnya disebut sebagai Pemohon) sebagai produsen produk benang filamen sintetik tertentu di Indonesia yang mewakili Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (**APSyFI**), dengan didukung oleh PT Indorama Polychem, PT Sulindafin, PT Polyfin Canggih, PT Mutu Gading dan PT Tifico, bersama ini mengajukan permohonan kepada Komite Anti Dumping Indonesia (“KADI”) untuk melakukan penyelidikan antidumping atas impor produk benang filamen sintetik tertentu dari negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) karena terdapat bukti permulaan yang cukup bahwa telah terjadi praktek dumping yang menyebabkan Kerugian Material terhadap Industri Dalam Negeri produsen benang. Periode penyelidikan dalam permohonan adalah 1 Januari 2019 – 31 Desember 2022.

2.Data Pemohon

1. Nama Perusahaan : **PT Asia Pacific Fibers, Tbk.**
Alamat Kantor : The East Building Lt. 35, Unit 5-6-7,
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav E3.2 No.1,
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat Pabrik : Desa Kiara Payung, Kecamatan Klari, Jawa Barat,
Karawang 41371, Indonesia
Nomor Telepon : (+62 21) 57938555
Kantor

Nomor Telepon : (+62 267) 431971/ 431974

Pabrik

Nomor Faksimili : (+62 21) 579 38565

2. Nama Perusahaan : **PT Indorama Synthetics, Tbk.**

Alamat Kantor : Graha Irama, 17th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1&2, Blok X-1 Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia

Alamat Pabrik : Kembang Kuning, Ubrug Post Box 7, Jatiluhur,
Purwakarta, Indonesia

Nomor Telepon : (+62 21) 526 1555

Kantor

Nomor Telepon : (+62 264) 202311

Pabrik

Nomor Faksimili : (+62 21) 5261508

yang dalam hal ini mewakili Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia yaitu

Nama Perusahaan : Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen
Indonesia (APSyFI)

Alamat Kantor : Gedung Menara Hijau, Lantai 11 Ruang 1104
Jl. MT. Haryono Kav. 33, Jakarta 12770

Nomor Telepon : (+6221) 7985929

Nomor Faksimili : (+6221) 7986177

Kontak Person : Redma Gitawiraswasta

Posisi : Sekretaris Jendral

Pemohon, berdasarkan Surat Kuasa yang tercantum dalam **Lampiran 1** telah menunjuk JWK Law Office, kantor hukum yang beralamat di Equity Tower Building Lantai 35, Sudirman Central Business District Lot. 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia sebagai kuasa hukum Pemohon selama proses penyelidikan antidumping atas impor produk benang dari RRT.

3. Mewakili Industri Dalam Negeri

Pemohon adalah produsen produk benang filamen sintetik tertentu di Indonesia. Produsen dalam negeri lainnya yang diketahui oleh Pemohon adalah PT Tifico, PT Sulindafin, PT Polychem Indonesia, PT Polyfin Canggih, PT Central Georgette, PT Mutu Gading, PT Kahatex dan PT Indorama Polychem. Total produksi Industri Dalam Negeri (IDN) atas produk benang filamen sintetik tertentu yang diketahui pada periode penyelidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kalkulasi Standing Pemohon

	%
Pemohon	43%
Pendukung	43%
Pemohon + Pendukung	86%
Abstain	14%
Menolak	0%
Produksi Nasional	100%

Sumber data: Data Perusahaan dan Asosiasi

Permohonan ini juga sudah memenuhi persyaratan *standing* yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 serta *Article 5.4 WTO Antidumping Agreement*. Pasal 4 ayat (3) PP 34/2011 berbunyi:

“Produsen dalam negeri Barang Sejenis dan asosiasi produsen dalam negeri Barang Sejenis dianggap mewakili Industri Dalam Negeri apabila:

- a. produksinya lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang menolak permohonan penyelidikan; atau*
- b. produksi dari pemohon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan produsen dalam negeri Barang Sejenis yang mendukung permohonan penyelidikan menjadi lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah produksi pemohon, pendukung, dan yang menolak permohonan penyelidikan.”*

Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Pemohon, seperti yang dapat dilihat dalam **Lampiran 2**, bahwa tidak ada penolakan dari produsen dalam negeri

produk benang lainnya atas permohonan yang diajukan oleh Pemohon. Selain itu, permohonan ini juga mendapatkan dukungan dari IDN lainnya sehingga, total persentase produksi Pemohon dan Pendukung dibandingkan dengan total produksi Pemohon, Pendukung dan yang abstain dari pengajuan permohonan penyelidikan anti dumping adalah 86% (sudah lebih dari 50%). Oleh sebab itu permohonan ini telah memenuhi ketentuan dalam Pasal 4 ayat (3) PP 34/2011.

Selanjutnya, Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 berbunyi:

*“Penyelidikan hanya dapat dilakukan apabila:
a. produksi dari pemohon atau produksi dari pemohon dan yang mendukung permohonan berjumlah 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari total produksi Barang Sejenis yang dihasilkan oleh Industri Dalam Negeri, dalam hal penyelidikan dilakukan berdasarkan permohonan;”*

Seperti yang dapat dilihat dalam **Tabel 1** di atas persentase produksi dari Pemohon dan yang mendukung permohonan dibandingkan dengan total produksi nasional pada periode penyelidikan adalah 86% sehingga persyaratan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 juga sudah terpenuhi.

Hal ini juga selaras dengan *Article 5.4 WTO Antidumping Agreement* yang berbunyi:

“An investigation shall not be initiated pursuant to paragraph 1 unless the authorities have determined, on the basis of an examination of the degree of support for, or opposition to, the application expressed by domestic producers of the like product, that the application has been made by or on behalf of the domestic industry. The application shall be considered to have been made "by or on behalf of the domestic industry" if it is supported by those domestic producers whose collective output constitutes more than 50 per cent of the total production of the like product produced by that portion of the domestic industry expressing either support for or opposition to the application. However, no investigation shall be initiated when domestic producers expressly supporting the application account for less than 25 per cent of total production of the like product produced by the domestic industry.” (Footnote omitted)

Selain itu Permohonan ini juga sudah diajukan oleh industri dalam negeri yang memenuhi kualifikasi sebagai IDN sesuai Pasal 1 butir 17 PP 34/2011 dan *Article 4.1 WTO Antidumping Agreement* yang berbunyi:

“Industri Dalam Negeri, dalam hal Tindakan Antidumping atau Tindakan Imbalan, adalah produsen dalam negeri secara keseluruhan dari Barang Sejenis atau yang secara kumulatif produksinya merupakan proporsi yang besar dari produksi Barang Sejenis, tidak termasuk:

- a. Produsen dalam negeri Barang Sejenis yang terafiliasi dengan eksportir, eksportir produsen atau importir Barang Dumping atau barang yang mengandung subsidi; dan*
- b. Importir Barang Dumping atau barang yang mengandung subsidi”.*

Article 4.1 WTO Antidumping Agreement menyatakan:

“For the purposes of this Agreement, the term "domestic industry" shall be interpreted as referring to the domestic producers as a whole of the like products or to those of them whose collective output of the products constitutes a major proportion of the total domestic production of those products, except that:

- (i) when producers are related¹ to the exporters or importers or are themselves importers of the allegedly dumped product, the term "domestic industry" may be interpreted as referring to the rest of the producers;”*

Pemohon dalam kasus ini tidak terafiliasi dengan eksportir produsen atau importir barang yang diselidiki dari RRT.² Oleh sebab itu, Pemohon telah memenuhi syarat sebagai Industri Dalam Negeri sesuai dengan Pasal 1 butir 17 PP 34/2011 dan *Article 4.1 WTO Antidumping Agreement*.

4. Barang Yang Diproduksi dan Dituduh Dumping

¹ For the purpose of this paragraph, producers shall be deemed to be related to exporters or importers only if (a) one of them directly or indirectly controls the other; or (b) both of them are directly or indirectly controlled by a third person; or (c) together they directly or indirectly control a third person, provided that there are grounds for believing or suspecting that the effect of the relationship is such as to cause the producer concerned to behave differently from non-related producers. For the purpose of this paragraph, one shall be deemed to control another when the former is legally or operationally in a position to exercise restraint or direction over the latter.

² Lihat Lampiran 3

Barang yang dimohonkan untuk diselidiki (“Barang Yang Diselidiki”)³ dalam permohonan ini adalah:

“Produk benang filamen sintetik tertentu (selain benang jahit), yang bukan untuk penjualan eceran, termasuk monofilamen sintetik yang kurang dari 67 desiteks dengan warna apapun yang terbuat dari poliester: baik benang tekstur; atau benang lainnya tunggal tanpa antihan atau dengan antihan tidak melebihi 50 putaran per meter yang diorientasi sebagian, (yang selanjutnya disebut sebagai “*Barang Yang Diselidiki*”) yang termasuk dalam kode HS 5402.33.10; 5402.33.90; 5402.46.10 dan 5402.46.90 dalam Buku Tarif Kebapeanan Indonesia 2022.” dengan uraian barang sebagai berikut:

5402	Benang filamen sintetik (selain benang jahit), tidak disiapkan untuk penjualan eceran, termasuk monofilamen sintetik yang kurang dari 67 desiteks.
	- Benang tekstur:
5402.33	-- Dari poliester :
5402.33.10	--- Dari warna selain putih
5402.33.90	--- Lain-lain
	- Benang lainnya, tunggal, tanpa antihan atau dengan antihan tidak melebihi 50 putaran tiap meter:
5402.46	-- Lain-lain, dari poliester, diorientasi sebagian :
5402.46.10	--- Dari warna selain putih
5402.46.90	--- Lain-lain

Barang yang diproduksi Pemohon merupakan *Barang yang Sejenis*⁴ dengan *Barang Yang Diselidiki* sesuai dengan pengertian Pasal 1 butir 10 PP 34/2011 dan

³ Pasal 1 butir 26 PP 34/2011:

“*Barang Yang Diselidiki, dalam hal Bea Masuk Antidumping dan Bea Masuk Imbalan, adalah barang impor yang menjadi obyek penyelidikan antidumping atau barang impor yang diduga mengandung Subsidi yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai buku tarif bea masuk Indonesia.*”

Article 2.6 Anti Dumping Agreement dilihat dari karakteristik fisik, klasifikasi tarif, kegunaan akhir, pilihan konsumen, proses produksi, *substitutability* dan lainnya.

a. Bea Masuk

Kode HS	MFN	ASEAN – CHINA
5402.33.10	7.5%	0%
5402.33.90	7.5%	0%
5402.46.10	7.5%	0%
5402.46.90	7.5%	0%

b. Karakter Fisik:

Stretch effect, tahan api, seperti linen, seperti katun.

c. Komposisi Kimia: PTA, MEG, DEG, TIO₂, Catalyst dan aditif.

d. Kegunaan Barang: sebagai bahan untuk membuat kain tenun atau rajut baik untuk pakaian, perabotan rumah, sarung furnitur, dan lainnya.

e. Bahan Baku : Polyester melt dan textile grade chips

f. Tipe/Grade: Prime dan non-prime

g. Standar Mutu: Lihat **Lampiran 4**

h. Kemasan: Kardus (*cardboard boxes*)

i. Teknologi: Polimerisasi berkelanjutan (*continuous polymerization*) disertai dengan teknik *spinning* dan *false twist*.

j. Proses Produksi: Lihat **Lampiran 5**

5. Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir

Negara Pengekspor dan Nama dan Alamat Produsen/Eksportir negara yang diduga dumping yaitu:

Tabel 2
Nama dan Alamat Produsen/Eksportir

Negara	Perusahaan	Alamat	Tel	Fax
---------------	-------------------	---------------	------------	------------

⁴ Pasal 1 butir 10 PP 34/2011, “Barang Sejenis adalah barang produksi dalam negeri yang identik atau sama dalam segala hal dengan barang impor atau barang yang memiliki karakteristik menyerupai barang yang diimpor.”

China	Ningbo Huaxi International Trade	No. 72 Mayuan Road, Ningbo, China	+860574871 61301	+860574871 61301
-------	----------------------------------	-----------------------------------	------------------	------------------

Sumber: Data Perusahaan

6. Importir yang diketahui

Tabel 3
Nama dan Alamat Importir

No.	Nama Importir	Alamat	Tel	Fax
1	PT Samsan Intertex	Jl. Cijapati, Cikancung, Bandung	(022) 7949900	(022) 7949900
2	PT Novatex	Jl. Raya Rancaekek Majalaya No. 389	(022) 5950545	(022) 5950540

Sumber: Data Perusahaan dan BPS

7. Total Impor Barang yang Diduga Dumping pada Periode Penyelidikan

Nama Produk : Benang Filamen Sintetik Tertentu

Nomor HS : 5402.33.10; 5402.33.90; 5402.46.10 dan 5402.46.90

Tabel 4
Total Impor (Kuantitas)

Uraian	2019	2020	2021	2022
	MT	MT	MT	MT
Negara Yang Dituduh:				
RRT	78,105	95,842	79,989	114,144
Negara Lainnya	34,922	25,403	28,168	31,820
Total Impor	113,026	121,245	108,158	145,964

Sumber: BPS

Tabel 5
Total Impor (Nilai)

Uraian	2019	2020	2021	2022
	USD	USD	USD	USD
Negara Yang Dituduh:				
RRT	108,844,401	100,503,587	117,125,747	166,193,999
Negara Lainnya	58,557,707	38,016,037	52,344,353	58,316,532
Total Impor	167,402,108	138,519,624	169,470,100	224,510,531

Sumber: BPS

Tabel 4 dan Tabel 5 di atas menunjukkan peningkatan impor yang sangat signifikan dari Negara Yang Dituduh baik secara kuantitas maupun nilai. Peningkatan impor barang dumping dari Negara Yang Dituduh di tahun 2020 meningkat sebesar 17,737 apabila dibandingkan dengan tahun 2019, dan bahkan kenaikan impor di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 mencapai 34,154 MT dan 36,039 MT apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Terjadi penurunan sementara di tahun 2021 dikarenakan dampak pandemi covid 19 serta kelangkaan kontainer.⁵

B. DUGAAN DUMPING

1. Normal Value

Karena Pemohon tidak memiliki akses terhadap harga aktual atas barang yang diselidiki di RRT, perhitungan *Normal Value* untuk RRT dibuat dengan menggunakan metode *Constructed Normal Value* sesuai dengan struktur biaya dari Pemohon berdasarkan *Article 5.2 (iii) Anti Dumping Agreement* yang menyatakan:

“An application under paragraph 1 shall include evidence of (a) dumping, (b) injury within the meaning of Article VI of GATT 1994 as interpreted by this Agreement and (c) a causal link between the dumped imports and the alleged injury. Simple assertion, unsubstantiated by relevant evidence, cannot be considered sufficient to meet the requirements of this paragraph. The application shall contain such information as is reasonably available to the applicant on the following:

....

- (iii) information on prices at which the product in question is sold when destined for consumption in the domestic markets of the country or countries of origin or export (or, where appropriate, information on the prices at which the product is sold from the country or countries of origin or export to a third country or countries, or on the constructed value of the product) and information on export prices or, where appropriate, on the prices at which the product is first resold to an independent buyer in the territory of the importing Member;”*

⁵ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211103182031-4-288798/eksportir-makin-pusing-kelangkaan-kontainer-masih-terjadi>

Tabel 6
Perhitungan Nilai Normal 2022

Total	2022
	(USD/MT)
RM Used	xx
Packing Cost	xx
FOH	xx
Power and Utility	xx
Additives & Other	xx
Manufacturing cost	xx
Selling general and administration expenses	xx
Financing expenses	xx
Total cost to make and sell	xx
Net profit (10%)	xx
Normal value – ex-factory (USD/MT)	xx

Sumber: Data Perusahaan

2. Harga Ekspor

Tabel 7
Harga Ekspor 2022

2022	RRT
	20 ft. (18MT)
CIF price USD/MT	xx
Ocean Freight	xx
Inland Freight dan Handling	xx
Insurance (0.3%)	xx
Total – US\$/ MT	xx
Harga Ekspor Eks-Pabrik (USD)	xx

Sumber: Data Perusahaan

Sesuai dengan data pendukung yang kami sampaikan dalam **Lampiran 6** Permohonan ini, hasil perhitungan kami untuk harga ekspor eks-pabrik RRT pada periode penyelidikan adalah xx USD /MT.

3. Marjin Dumping

Tabel 8

RRT	2022
Harga Domestik Eks-Pabrik	xx
Harga Ekspor Eks-Pabrik	xx
CIF	xx
Marjin Dumping (NV-EP)/CIF x 100%	38,54%

Berdasarkan data – data yang dimiliki Pemohon, diperoleh marjin dumping untuk RRT sebesar 38,54% dari nilai CIF.

C. KERUGIAN

1. Indikator Kerugian

Kerugian pemohon selama periode kerugian diuraikan pada tabel indikator berikut:

Tabel 9
Indikator Kerugian

Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren
Penjualan Dalam Negeri	MT	100	90	101	102	1.84
Penjualan Dalam Negeri	USD	100	74	103	111	6.63
Laba/rugi	USD	-100	-90	-38	-116	-
Produksi	MT	100	80	92	81	-4.84
Pangsa Pasar	%	100	97	104	102	1.31
Produktivitas	MT/Or g	100	92	101	93	-1.35
Return on Investment (EBIT/aset)	%	-100	142	233	262	-
Kapasitas Terpasang	MT	100	90	92	92	-2.40
Utilisasi Kapasitas	%	100	89	100	88	-2.50
Harga Dalam Negeri	USD/T ON	100	82	101	109	4.69
Arus kas	USD	-100	-193	703	210	-
Persediaan	MT	100	82	90	87	-3.14
Tenaga Kerja	Org	100	87	91	87	-3.53

Gaji	USD	100	100	99	108	2.10
Pertumbuhan (sales growth)	%	-100	-157	201	-9	-
Kemampuan meningkatkan modal (Liability/Equity)	%	100	99	115	122	-

Catatan: Seluruh indikator kerugian diatas telah dipisahkan untuk Barang Yang Diselidiki, kecuali untuk arus kas, *return of investment* dan kemampuan meningkatkan modal yang merupakan data untuk keseluruhan perusahaan, karena sulit bagi Pemohon untuk memisahkan data tersebut hanya untuk Barang Yang Diselidiki.

Sumber: Data Perusahaan

Dapat dilihat dari tabel 9 di atas Pemohon mengalami Kerugian Material karena:

- Penjualan Pemohon di tahun 2020 apabila dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10 index poin. Di tahun 2021 Pemohon dapat meningkatkan penjualan dalam negeri sebesar 11 index poin dikarenakan pada periode tersebut terdapat kelangkaan kontainer sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya sehingga impor dari RRT juga mengalami penurunan dari 95,842 MT di tahun 2020 menjadi 79,989 di tahun 2021. Namun demikian impor dari RRT kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 114,114 MT sehingga pada periode tersebut Pemohon tidak dapat meningkatkan penjualan dalam negeri.
- Pemohon terus membukukan kerugian selama periode penyelidikan sebesar -100 index poin di tahun 2019, -90 index poin di tahun 2020, -38 index poin di tahun 2021 dan semakin besar di tahun 2022 sebesar -116 index poin pada saat impor dari RRT mengalami peningkatan secara drastis di tahun 2022 sebesar 36,039 MT jika dibandingkan tahun 2019 atau sebesar 34,154 MT jika dibandingkan dengan tahun 2021.
- Produksi Pemohon terus menurun selama periode penyelidikan yaitu dari 100 index poin di tahun 2019 menjadi 80 index poin di tahun 2020; 92 index poin di tahun 2021 dan 82 index poin di tahun 2022.
- Penurunan produksi tersebut juga mempengaruhi utilisasi kapasitas Pemohon yang mengalami penurunan selama periode penyelidikan dari 100 index poin di tahun 2019 menjadi 89 index poin di tahun 2020, 100 index poin di tahun 2021 dan 88 index poin di tahun 2022.
- Tenaga kerja yang disampaikan dalam tabel di atas adalah tenaga kerja Pemohon yang terkait dengan Barang Yang Diselidiki. Selama periode penyelidikan Pemohon

- juga terpaksa untuk menurunkan tenaga kerjanya untuk mencapai efisiensi produksi, namun demikian meskipun Pemohon sudah mengurangi tenaga kerjanya sampai 13 index poin di tahun 2022 apabila dibandingkan dengan tahun 2019 tetapi produktivitas Pemohon tetap menurun dari 100 index poin di tahun 2019 menjadi 93 index poin di tahun 2022 karena Pemohon tidak dapat meningkatkan produksinya.
- Walaupun selama periode penyelidikan tenaga kerja Pemohon mengalami penurunan sebesar 3.53%, namun demikian karena kewajiban Pemohon untuk menaikkan gaji setiap tahunnya, dapat dilihat dalam tabel kinerja di atas bahwa pengeluaran Pemohon untuk gaji meningkat sebesar 2.10% selama periode penyelidikan.
 - Karena banyaknya barang impor yang dijual dengan harga dumping yang beredar di pasar dalam negeri, Pemohon juga terpaksa mengurangi kapasitas terpasangnya sebesar 8 index poin di tahun 2021 dan 2022 apabila dibandingkan dengan tahun 2019.
 - Selanjutnya selama periode penyelidikan Pemohon tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bahkan di tahun 2020 pertumbuhan Pemohon adalah -157 index poin. Peningkatan pertumbuhan Pemohon baru terjadi di tahun 2021 sebesar 44 index poin apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun demikian di tahun 2022 pertumbuhan Pemohon kembali mengalami penurunan menjadi -9 index poin.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

1. Dampak Volume (*Volume Effect*)

a. Secara Absolut

Tabel 10
Perkembangan Impor Secara Absolut

Uraian	2019	2020	2021	2022	Tren
	MT	MT	MT	MT	%
Negara yang Dituduh:	78,105	95,842	79,989	114,144	10.05
Negara Lainnya	34,922	25,403	28,168	31,820	-1.74
Total Impor	113,026	121,245	108,158	145,964	6.75

Sumber: BPS

Total impor dari Negara Yang Dituduh dumping mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2022 yaitu sebesar 30% atau sebesar 34,154 MT jika dibandingkan dengan tahun 2021, dan apabila dibandingkan dengan

tahun 2019, impor dari Negara Yang Dituduh mengalami peningkatan yang lebih signifikan di tahun 2022 yaitu sebesar 32% atau 36,039 MT. Namun perlu dicatat bahwa penurunan impor dari Negara Yang Dituduh di tahun 2021 ini hanyalah sementara karena pada periode tersebut terjadi kelangkaan kontainer secara global sebagai dampak dari adanya pandemi covid 19.

Peningkatan impor dari Negara Yang Dituduh sebagaimana dijelaskan sebelumnya jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan peningkatan impor dari negara lainnya yang hanya meningkat sebesar 3,652 MT di tahun 2022 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan bahkan apabila dibandingkan dengan tahun 2019, impor dari negara lainnya mengalami penurunan sebesar 3,101 MT di tahun 2022.

b. Secara Relatif

Tabel 11
Perkembangan Impor Secara Relatif

Terhadap konsumsi nasional

Uraian	2019		2020		2021		2022	
	MT	%	MT	%	MT	%	MT	%
Impor Negara Yang Dituduh:	78,105	xx	95,842	xx	79,989	xx	114,144	xx
Impor Negara Lainnya	34,922	xx	25,403	xx	28,168	xx	31,820	xx
Total Impor	113,026	xx	121,245	xx	108,158	xx	145,964	xx
Penjualan Dalam Negeri Pemohon	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx
Penjualan Produsen Dalam Negeri Lainnya, selain Pemohon	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx
Konsumsi Nasional	100	100%	93	100%	98	100%	100	100%

Sumber: Data Perusahaan dan BPS

Terhadap Produksi Nasional

Uraian	2019		2020		2021		2022	
	MT	%	MT	%	MT	%	MT	%
Impor Negara Yang Dituduh:	78,105	xx	95,842	xx	79,989	xx	114,144	xx
Impor Negara Lainnya	34,922	xx	25,403	xx	28,168	xx	31,820	xx
Total Impor	113,026	xx	121,245	xx	108,158	xx	145,964	xx

Produksi Pemohon	Dalam Negeri	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx
Produksi Negeri Pemohon	Produsen Lainnya, selain	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx
Produksi Nasional		100	100%	76	100%	94	100%	85	100%

Konsumsi nasional produk benang filamen tertentu terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022, namun demikian kenaikan konsumsi nasional ini tidak dapat dinikmati oleh Pemohon dimana pangsa pasar Pemohon di tahun 2019 – 2020 adalah xx dan di tahun 2021 – 2022 adalah xx. Pangsa pasar produsen dalam negeri lainnya juga stabil yaitu xx di tahun 2019, xx di tahun 2020, xx di tahun 2021 dan bahkan menurun menjadi xx di tahun 2022. Demikian juga dengan pangsa pasar impor negara lainnya yang cenderung stabil selama periode penyelidikan yaitu di kisaran xx. Sedangkan pangsa pasar impor dari RRT di tahun 2019 adalah xx dan terus meningkat setiap tahunnya menjadi xx di tahun 2020, xx di tahun 2021 dan xx di tahun 2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan konsumsi nasional hanya dinikmati oleh barang impor dari RRT.

2. Dampak Harga (*Price Effect*)

a. *Price Undercutting*

Tabel 12

Negara	2019	2020	2021	2022	Tren
	USD/MT	USD/MT	USD/MT	USD/MT	%
RRT	95	87	98	91	4.76
Pemohon	100	100	100	100	4.69
Undercutting					
RRT	5	13	2	9	-4.32

Catatan: *Harga di atas telah ditambah *handling fee* sebesar 2.5%

Sumber: BPS dan Data Perusahaan

Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa selama periode penyelidikan telah terjadi *price undercutting* antara harga pemohon dibandingkan dengan harga barang dumping dari RRT yaitu sebesar 2 – 13 index poin. Di tahun 2021 harga jual Pemohon hampir sama dengan harga impor RRT dikarenakan terdapat efek dari adanya pandemi covid 19 yang salah satunya menyebabkan penurunan impor dan kelangkaan kontainer sehingga harga jual RRT

mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan harga ini bersifat sementara karena sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di atas di tahun 2022 harga jual dari RRT kembali mengalami penurunan. Namun seperti yang akan dijelaskan dalam bagian selanjutnya, di tahun 2021 meskipun harga jual Pemohon hampir sama dengan harga impor RRT namun Pemohon sudah menjual dengan harga di bawah dibawah biaya produksi.

b. Price Suppression/ Price Depression

Tabel 13

Negara	2019	2020	2021	2022	Tren
	USD/MT	USD/MT	USD/MT	USD/MT	%
Harga jual Pemohon	100	82	101	109	4.69
Biaya produksi Pemohon	100	87	102	110	4.65
Price suppression	100	136	115	125	5.12

Sumber: Data Perusahaan

Selama periode penyelidikan Pemohon terpaksa menjual dibawah biaya produksinya untuk bersaing dengan harga dari RRT yang hampir selalu berada di bawah harga Pemohon. Hal ini menyebabkan selama periode penyelidikan Pemohon terus mengalami kerugian sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 9 di atas.

E. FAKTOR LAIN

Perkembangan faktor lain selama 3 tahun terakhir, antara lain yaitu:

1. Volume Impor Negara Lain

Tabel 14

	Satuan	2019	2020	2021	2022	Tren
Volume	MT	34,922	25,403	28,168	31,820	-1.74
Pangsa Pasar	%	100	80	80	100	-
Harga jual negara lain	USD/MT	1,677	1,497	1,858	1,833	4.95
Harga jual Pemohon	USD/MT	100	82	101	109	4.69
Undercutting		5	13	2	9	-4.32

Sumber: BPS

Volume impor dari negara lain mengalami penurunan di tahun 2020-2021 jika dibandingkan dengan 2019. Di tahun 2022 meskipun terlihat terjadi peningkatan namun secara relatif pangsa pasar impor negara lainnya yang cenderung stabil selama periode penyelidikan yaitu di kisaran 80 – 100 index poin. Harga jual impor dari negara lain masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga Pemohon sebesar xx%.

2. Perkembangan Volume Konsumsi Nasional

Tabel 15

Uraian	2019	2020	2021	2022	Tren
Konsumsi Nasional	100	93	93	100	0.53

Sumber: Data Perusahaan dan BPS

Konsumsi nasional produk benang filamen tertentu terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022, namun demikian kenaikan konsumsi nasional ini tidak dapat dinikmati oleh Pemohon dimana pangsa pasar Pemohon di tahun 2019 – 2020 adalah xx dan di tahun 2021 – 2022 adalah xx, sedangkan pangsa pasar impor dari RRT di tahun 2019 adalah xx dan terus meningkat setiap tahunnya menjadi xx di tahun 2020, xx di tahun 2021 dan xx di tahun 2022.⁶

3. Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 16
Total Ekspor Pemohon

Uraian	2019	2020	2021	2022	Tren
Penjualan Ekspor (MT)	100	69	72	43	-22.16%

Sumber: Data Pemohon

Tabel 16 diatas dapat dilihat kinerja ekspor Pemohon. Dapat dilihat proporsi ekspor lebih kecil dibandingkan dengan penjualan dalam negeri. Namun data kinerja Pemohon di Tabel 11 sudah dipisahkan untuk hanya yang berkaitan dengan penjualan domestik

⁶ Lihat Tabel 11 di atas.

saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerugian Pemohon bukan disebabkan oleh penjualan ekspor.

4. Teknologi

Teknologi yang digunakan oleh Pemohon dalam memproduksi barang yang diselidiki adalah dengan *continuous polymerization* yang kemudian diorientasikan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan benang filamen sintetik tertentu dengan tipe luster Semi Dull, Full Dull, Semi Bright, Bright, dan lainnya; dan tipe cross-section Circular, Trilobal, Octalobal, dan lainnya.

Teknologi yang digunakan oleh Pemohon ini adalah sama dan/atau serupa dengan yang digunakan oleh Negara Yang Dituduh, sehingga dapat dibuktikan bahwa produk yang diproduksi Pemohon dan produk yang berasal dari Negara Yang Dituduh merupakan Barang Sejenis.

5. Pengenaan *Trade Remedies*

Pengenaan *trade remedies* dari negara-negara lain atas produk benang filamen sintetik tertentu dari RRT adalah sebagai berikut:

Tabel 17

No	Negara Asal	Negara yang Menganakan	<i>Trade Remedies</i>	Marjin
1	RRT dan India	Amerika Serikat	Antidumping	RRT: 76.07% - 77.15%
2	RRT dan Malaysia	Pakistan	Antidumping	RRT: 2.78%% - 6.82%
3	RRT dan India	Meksiko	Antidumping	USD 0.532/kg

Sumber: lihat **Lampiran 7**

Pengenaan *trade remedies* dari negara – negara lain seperti Amerika Serikat, Pakistan dan Meksiko terhadap RRT akan menyebabkan RRT mengalihkan pasar ekspor mereka ke negara lain, salah satunya yaitu Indonesia yang tidak mengenakan

bea masuk umum maupun bea masuk tambahan.⁷ Indonesia juga merupakan salah satu negara pengguna Barang Yang Diselidiki yang cukup besar di Asia Tenggara. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 4 di atas yang menunjukkan kenaikan impor yang signifikan dari RRT ke Indonesia selama periode penyelidikan. Berdasarkan fakta ini, besar kemungkinan bahwa impor dari RRT akan terus meningkat apabila impor barang dumping tersebut tidak dikenakan Bea Masuk Anti Dumping. Hal ini tentunya akan terus mengakibatkan Industri Dalam Negeri mengalami kerugian.

F. PROSPEK DAN PANDANGAN KE DEPAN

Impor produk benang filamen sintetik tertentu terutama dari negara yang dituduh dumping, terus dijual dengan harga dumping setiap tahunnya. Seperti yang telah kami sampaikan dalam penjelasan di atas, hal ini menyebabkan Pemohon terus mengalami kerugian tiap tahunnya. Apabila terus berlanjut, keadaan ini dapat mengancam keberadaan produsen produk benang filamen sintetik tertentu di dalam negeri. Oleh karena itu melalui permohonan ini, kami sangat mengharapkan KADI untuk dapat segera melakukan tindakan atas peningkatan impor produk ini karena sangat mengancam industri sejenis di dalam negeri.

G. PERMOHONAN PENGENAAN BEA MASUK ANTI-DUMPING

Berdasarkan bukti awal mengenai keberadaan praktik dumping dari negara yang dituduh dumping atas Barang Yang Diselidiki yang menyebabkan kerugian terhadap Pemohon maka Pemohon meminta kepada KADI untuk menindaklanjuti Permohonan ini dan dengan segera memulai penyelidikan antidumping terhadap impor produk benang filamen sintetik tertentu dari RRT serta menetapkan BMAD bila memang terbukti adanya dumping dari negara yang dituduh tersebut agar produk benang filamen sintetik tertentu dalam pasar domestik dapat bersaing secara adil.

H. KESEDIAAN UNTUK BEKERJA SAMA

Dengan ini Pemohon menyatakan bersedia untuk bekerja sama sepenuhnya dalam proses penyelidikan yang akan dilakukan oleh KADI terkait dengan permohonan pengenaan Bea Masuk Anti-Dumping atas impor produk benang filamen sintetik

⁷ Lihat Lampiran 8

tertentu dari RRT akan terus memberikan segala bukti–bukti dan informasi yang diperlukan oleh KADI selama proses penyelidikan ini.

Jakarta, Maret 2023

Joseph Wira Koesnaldi S.H. LL.M

JWK Law Office

Kuasa Hukum Pemohon

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Surat Kuasa JWK Law Office
Lampiran 2	Bukti tidak ada penolakan dari produsen dalam negeri produk benang lainnya atas permohonan yang diajukan oleh Pemohon
Lampiran 3	Bukti Pemohon dalam kasus ini tidak terafiliasi dengan eksportir produsen atau importir barang yang diselidiki dari RRT
Lampiran 4	Penjelasan Standar Mutu
Lampiran 5	Penjelasan Proses Produksi
Lampiran 6	Data Pendukung Perhitungan Harga Ekspor
Lampiran 7	Pengenaan <i>trade remedies</i> dari negara-negara lain atas produk benang filamen sintetik tertentu dari RRT
Lampiran 8	Data ekspor RRT ke negara-negara yang mengenakan <i>trade remedies</i>